

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN METODE *OUTBOUND* SISWA KELAS VIII C DI SMP NEGERI 10 MALANG

IFFAH NUR RAHMIYATI

SMP Negeri 10 Malang

e-mail: iffahnurrahmiyati142@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas para siswa. Kemudian, metode yang digunakan yaitu metode *outbound* yang bersifat kualitatif dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus agar hasil belajar para siswa meningkat meskipun menggunakan kelas heterogen. Penelitian akan dilakukan pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 10 Malang tahun pelajaran 2019-2020. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus pertama, siswa yang tuntas dalam menulis puisi berkaitan dengan peristiwa yang dialaminya sebesar 30% dari siswa. Sedangkan pada siklus kedua, mengalami peningkatan menjadi 90% dari siswa. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, disarankan agar penerapan pembelajaran metode *outbound* perlu ditindaklanjuti untuk tahun-tahun yang akan datang karena pembelajaran berbasis *outbound* dapat dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan. Selain itu, bagi peneliti lain hendaknya dapat menjadikan penelitian ini menjadi penelitian lanjutan dengan tidak berfokus pada penulisan puisi mungkin dapat ditambahkan dengan penulisan cerpen atau yang lainnya.

Kata Kunci: metode *outbound*, PTK, kualitatif, penulisan puisi

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve students' free poetry writing skills. Then, the method used is a qualitative *outbound* method with two cycles Class Action Research (CAR) so that students' learning outcomes increase even though they use heterogeneous classes. The research will be conducted on class VIII C students of SMP Negeri 10 Malang in the 2019-2020 school year. This study concluded that the learning outcomes in the first cycle, students who completed writing poetry related to the events they experienced were 30% of the students. Meanwhile, in the second cycle, it increased to 90% of the students. Based on the results of these studies, it is recommended that the application of *outbound* learning methods need to be followed up for the years to come because *outbound*-based learning can be implemented at all levels of education. In addition, other researchers should be able to make this research into a follow-up research by not focusing on writing poetry, maybe it can be added by writing short stories or others.

Keywords: *outbound* method, CAR, qualitative, poetry writing

PENDAHULUAN

Berdasarkan kurikulum 2013, menulis termasuk pada ranah keterampilan yang memiliki fungsi dan peranan dalam mengembangkan aspek kognitif siswa yang berhubungan dengan daya kreasi, analisis, dan imajinasi. Hal tersebut relevan dengan visi pemerintah.

Menulis diartikan sebagai proses menuangkan atau memaparkan informasi yang berupa pikiran, perasaan atau kemauan dengan menggunakan wahana tulis berdasarkan tatanan tertentu sesuai dengan kaidah bahasa yang digunakan penulis Menurut Dalman (2014, hlm. 3) menulis merupakan suatu kegiatan berkomunikasi dalam bentuk penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Sementara, Lado (dalam Sofyan, 2006: 28) menyatakan bahwa menulis adalah meletakkan atau mengatur simbol-simbol grafis yang menyatakan pemahaman suatu bahasa sedemikian rupa, sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol grafis itu sebagai bagian penyajian satuan-satuan ekspresi bahasa. Dengan demikian, menulis dapat diartikan proses mengungkapkan ide, pikiran, atau pendapat seseorang melalui simbol grafis, yaitu dalam

bentuk tulisan. Salah satu pembelajaran menulis di SMP adalah menulis puisi tersebut antaranya adalah tidak adanya kasus atau contoh yang dapat memberikan gambaran kepada siswa tentang bagaimana menulis puisi secara tepat. Dalam pembelajaran di kelas, guru umumnya langsung memberikan perintah untuk menulis puisi kepada siswa. Guru hanya memberikan gambaran sekilas tentang bagaimana menulis puisi tanpa penjelasan yang lengkap.

Kesulitan lain yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis puisi yaitu disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan guru masih kurang menarik. Guru masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajarannya sehingga siswa merasa jenuh, malas, dan tidak terangsang untuk aktif dalam melaksanakan pembelajaran. Siswa merasa bahwa pembelajaran tidak menyenangkan dan membosankan. Hal inilah yang juga menyebabkan siswa enggan menulis.

Bahkan, cukup banyak juga siswa yang merasa bahwa pembelajaran ini tidak menyenangkan dan membosankan, apalagi guru tidak memberikan metode yang bisa membangkitkan semangat siswa. Pembelajaran yang menarik dan bisa membangkitkan motivasi siswa dalam belajar cukup bisa menunjang keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Guru lebih banyak menyampaikan teori dari pada keterampilan menulisnya. Selain itu, penggunaan metode atau metode pembelajarannya kurang bervariasi. Sumber belajar yang digunakan kurang memadai dan kurang kreatif. Penilaian yang dilakukan juga kurang menggambarkan kemampuan siswa. Hal itu dibuktikan dari penilaian proses maupun penilaian akhir dari kelas VIII, terutama VIII C yang cenderung kurang bersemangat saat pembelajaran menulis, sehingga keterampilan menulis siswa kurang terasah. Oleh karena itu, sebagai guru pengajar kelas tersebut harus berupaya agar siswa termotivasi untuk menulis, terutama menulis puisi yang menurut mereka terasa sulit.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, pembelajaran menulis menggunakan metode outbound dapat meningkatkan konsep diri pada diri siswa, membangun kerja sama dan saling pengertian. Metode tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan model pembelajaran agar lebih bermakna dan siswa lebih kreatif menulis puisi. Dalam penelitian ini digunakan metode outbound. Diharapkan dengan metode ini dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi. Menurut Ancok, (2003:1-4) ada berbagai alasan mengapa metode/metode *outbound* dipakai dalam dunia pendidikan, antara lain.

Metode yang digunakan adalah sebuah simulasi kehidupan yang kompleks yang dibuat menjadi sederhana. Pada dasarnya segala bentuk aktivitas di dalam pelatihan adalah bentuk sederhana dari kehidupan yang sangat kompleks. Metode ini menggunakan metode belajar melakukan pengalaman (*experiential learning*). Oleh karena adanya pengalaman langsung terhadap sebuah fenomena, orang dengan mudah menangkap esensi pengalaman itu. Metode ini penuh kegembiraan karena dilakukan dengan permainan. Ciri ini membuat orang merasa senang di dalam melaksanakan kegiatan pelatihan. Dengan metode outbound ada rasa senang atau gembira dapat membuat siswa termotivasi untuk terampil menulis puisi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimana kegiatan *outbound* di SMP Negeri 10 Malang dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi kelas VIII C SMP Negeri 10 Malang? 2). Bagaimana kegiatan *outbound* di SMP Negeri 10 Malang dapat meningkatkan kualitas hasil keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 10 Malang? Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: 1). Dengan melalui kegiatan *outbound* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 10 Malang.2). Dengan melalui kegiatan *outbound* dapat meningkatkan kualitas hasil keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 10 Malang?

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kelas (*Classroom action research*) yang berusaha mengkaji dan merefleksikan secara mendalam beberapa aspek dalam

kegiatan belajar mengajar. Beberapa aspek tersebut seperti partisipan siswa, interaksi guru-siswa, interaksi antar siswa. Hal ini perlu dilakukan untuk dapat menjawab permasalahan penelitian, dan kemampuan siswa dalam menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang dialami.

Penelitian ini dibagi dalam dua siklus yang disesuaikan dengan alokasi waktu dan topik yang dipilih, dan dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian” Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode Outbound Siswa Kelas VIII C ini dilakukan di SMP Negeri 10 Malang, yang beralamat di Jalan Mayjen Sungkono 57 Malang, peneliti bertugas sebagai guru pengajar di sekolah tersebut. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII C berjumlah 30 anak, semester 1 tahun pelajaran 2019 - 2020. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dari tanggal 14 September 2019 sampai Februari 2020.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data antara lain,

1) Observasi

Menurut Arikunto (2006:229), dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen.

2) Wawancara

Wawancara dilaksanakan sebelum dan setelah pemberian tindakan. Pada tahap awal, yaitu studi pendahuluan, peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa untuk mengetahui pengalaman guru dan siswa dalam pembelajaran menulis puisi .

3) Dokumentasi

Dokumentasi didapat selama proses penelitian menulis puisi dengan metode outbound.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada dua siklus karena adanya keterbatasan waktu yang disediakan oleh sekolah, maka pelaksanaan masing- masing siklus mencakup empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus pertama, perencanaan dilakukan setelah melakukan kajian terhadap masalah pembelajaran di kelas VIII C SMP Negeri 10 Malang. Pemecahan masalah dilakukan dengan menerapkan model/metode *outbound*. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama mencakup menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan rubrik penilaian (Penilaian akhir), materi ajar, dan perangkat pembelajaran, dengan materi “ Menulis puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi”. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dan refleksi pada siklus pertama dan siklus kedua dipaparkan pada bagian berikut ini.

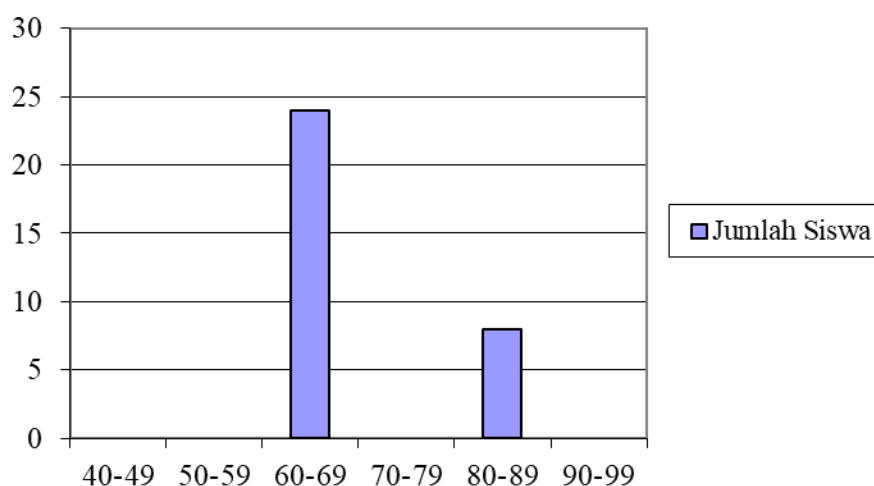
Siklus Pertama

1. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus Pertama

Pengajaran kompetensi dasar “Menulis puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi” dilakukan pada dua pertemuan. Pertemuan pertama (2 x 40 menit), peneliti menjelaskan lebih dulu tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh para siswa yaitu Menulis puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi”. Puisi hasil karya siswa kemudian ditempel di mading kelas, selanjutnya para siswa dan peneliti melakukan penilaian sesuai dengan rubrik penilaian yang telah disepakati bersama. Hasil penilaian dari siswa dan guru direkap menjadi satu nilai. Sepuluh puisi terbaik tetap ditempel di mading kelas. Adapun nilai yang didapat dari peneliti dan para siswa adalah.

- | | |
|---------------------|---------------------------------|
| a. Sesuai KKM | : 30% (standard ketuntasan 75%) |
| b. Tidak sesuai KKM | : 70% |

Dari hasil yang didapat, menunjukkan bahwa kemampuan rata – rata siswa belum mencapai KKM. Rincian sebaran skor yang diperoleh siswa disajikan pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Hasil Sebaran Siklus Pertama

Dari Gambar 1, tampak bahwa sebagian kecil siswa (8 siswa, 30%) yang mencapai KKM, dengan skor maksimal ada pada rentangan 80-89. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar ada pada rentangan skor 60-69 sebanyak (24 siswa, 70%) . Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah mendekati KKM, bila dimotivasi akan dapat mencapai ketuntasan belajar. Skor yang belum memenuhi KKM dikarenakan para siswa banyak yang lupa pada peristiwa yang pernah dialami.

2. Refleksi Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sesuai dengan RPP yang direncanakan. Guru atau peneliti menjelaskan materi yaitu “Menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis atau lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami.” Para siswa diberi kesempatan untuk mengingat-mengingat peristiwa-peristiwa yang pernah dialami, kemudian ditulis menjadi puisi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa RPP yang dibuat sebelumnya perlu diperbaiki dari segi materi, dan memberi rentang waktu yang cukup diharapkan para siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi. Pada siklus II, guru diharapkan dapat lebih memotivasi siswa dan menjelaskan bahwa dalam menulis sebuah puisi perlu mengikuti kriteria penulisan puisi, seperti penggunaan kata simbol, pilihan kata, rima, majas, pembaitan, tema, pesan, suasana Bila hal itu benar-benar diterapkan oleh para siswa, maka para siswa akan lebih memahami hakikat dalam menulis puisi, sehingga puisi para siswa menjadi lebih indah dan bermakna.

Siklus kedua

1. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus Kedua

Pada siklus kedua ada dua kegiatan yang dilakukan yang pertama mengikuti *outbound* di SMP Negeri 10 Malang selama dua hari, kemudian kegiatan yang kedua menyaksikan foto-foto dokumentasi kegiatan *outbound*. Pada kegiatan yang pertama para siswa mengikuti *outbound* di SMP Negeri 10 Malang selama dua hari, siswa diberi tugas untuk membuat catatan harian mengenai peristiwa-peristiwa yang dialami. Pada waktu *outbound* peneliti mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilakukan para siswa selama mengikuti *outbound* di SMP Negeri 10 Malang. Sedangkan pada kegiatan yang kedua, ada dua kegiatan yang dilakukan, yang pertama menyaksikan foto-foto/dokumentasi, tujuannya untuk menyegarkan kembali ingatan para siswa mengenai peristiwa-peristiwa yang pernah dialami dalam mengikuti *outbound*, kemudian para siswa diberi tugas untuk menulis puisi sesuai tema.

Kegiatan yang kedua menilai puisi, hal itu dilakukan oleh para siswa dan peneliti selaku guru Bahasa Indonesia.

Pada inti pelajaran (2x40 menit) siswa untuk menyaksikan foto- foto atau dokumentasi kegiatan pada waktu mengikuti *outbound*. Selama penayangan foto-foto atau dokumentasi kegiatan *outbound*, peneliti menyaksikan para siswa begitu antusias, gembira, dan saling berkomentar karena mengingatkan mereka ketika mengikuti *outbound*. Setelah menyaksikan foto-foto kegiatan tersebut para siswa dipersilahkan mencari tempat yang teduh untuk menulis puisi. Waktu yang diperlukan untuk menyaksikan dan penulisan puisi sekitar 60 menit.

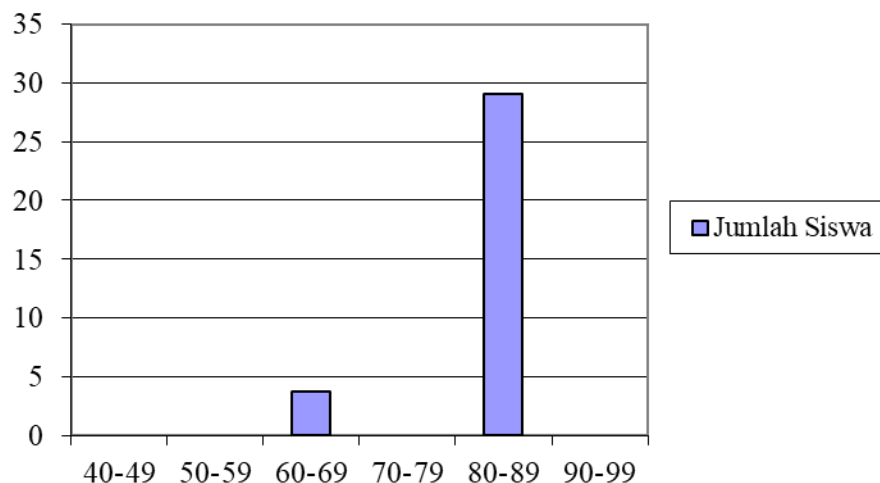
Akhir pelajaran (10 menit), para siswa menempelkan puisinya di papan mading kelas. Peneliti dan para siswa membuat rubrik penilaian, yang akan digunakan untuk menilai puisi para siswa. Pada akhir pelajaran peneliti memberi penguatan dan pujian atas tugas- tugas yang telah para siswa lakukan.

Pada pertemuan kedua (2 x 40 menit) dimulai dengan memberi salam, mengisi buku jurnal dan mengabsen siswa yang tidak hadir. Selanjutnya peneliti menjelaskan pembelajaran pada hari itu, yaitu menilai puisi para siswa sesuai dengan rubrik penilaian yang telah disepakati. Kegiatan awal memerlukan waktu 5 menit.

Pada kegiatan inti masing-masing para siswa menilai puisi teman-temannya sesuai rubrik penilaian, bersama peneliti, kemudian masing-masing kelompok merekap nilai bersama peneliti untuk menjadi satu nilai akhir. Peneliti bersama para siswa memilih sepuluh puisi yang memiliki nilai bagus untuk ditempel di majalah dinding kelas, sedangkan tiga puisi terbagus ditempel di majalah dinding sekolah sebagai penghargaan. Adapun nilai yang didapat dari peneliti dan para siswa adalah.

- a. Sesuai KKM : 90% (standard ketuntasan 75%)
- b. Tidak sesuai KKM : 10%

Dari hasil yang didapat, menunjukkan bahwa kemampuan rata – rata siswa sudah mencapai KKM, bahkan di atas nilai rata-rata. Rincian sebaran skor yang diperoleh siswa disajikan pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Hasil Sebaran Siklus Kedua

Dari Gambar 2 pada siklus II hasil belajar tampak lebih baik, sebagian besar siswa (29 siswa, 90%) yang mencapai KKM dengan skor maksimal ada pada rentangan 80–89, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan hanya sebagian kecil siswa (3 siswa, 10%) dengan skor rentangan pada 60–69. Hal ini menunjukkan kemampuan keterampilan menulis puisi berkenaan dengan peristiwa yang dialami semakin baik.

2. Refleksi Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II tampak lebih baik dibandingkan dengan pelaksanaan pada siklus I. Tampaknya guru telah mulai terbiasa melaksanakan tahapan–tahapan siklus belajar. Proses pembelajaran sudah berlangsung cukup dinamis, menyenangkan bagi para siswa, para siswa sangat antusias selama mengikuti *outbound*, menyaksikan tayangan–tayangan dari foto–foto atau dokumentasi kegiatan *outbound* yang dilakukan SMP Negeri 10 Malang. Keberhasilan implementasi *outbound* dalam Menulis puisi dengan Menulis puisi sesuai dengan unsur-unsur pembangunnya” tampak dari pencapaian skor pada siklus kedua. Sistem penskoran penilaian hasil disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Indikator keberhasilan pada siklus pertama dan kedua

	Pencapaian siklus pertama	Pencapaian siklus kedua
Sesuai KKM	30 %	90 %
Tidak sesuai KKM	70 %	10 %

Hasil belajar yang menonjol adalah peningkatan pada ketuntasan hasil belajar siswa karena terjadi peningkatan dari 30% menjadi 90%. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *outbound* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Sistem penskoran disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Sistem Penskoran Menulis Puisi Secara Kualitatif

No	Kriteria	Siklus I		Siklus II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Ketepatan Isi atau makna puisi		√	√	
2.	Kesesuaian Penggunaan Pilihan kata	√		√	
3.	Kesesuaian Penggunaan Rima		√	√	
4.	Kesesuaian Penggunaan Majas	√		√	
5.	Kesesuaian Penggunaan Simbol atau imaji		√	√	

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus, telah menunjukkan peningkatan hasil belajar menulis puisi dengan menggunakan unsur- unsur pembangunnya. Hasil belajar meningkat sebesar 40% dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan dari data yang terkumpul pada siklus 1, bahwa sebagian kecil siswa (8 siswa, 30%) yang mencapai KKM, dengan skor maksimal ada pada rentangan 80-89. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar ada pada rentangan skor 60–69 sebanyak (24 siswa, 70%). pada siklus II hasil belajar tampak lebih baik, sebagian besar siswa (29 siswa, 90%) yang mencapai KKM dengan skor maksimal ada pada rentangan 80–89, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan hanya sebagian kecil siswa (3 siswa, 10%) dengan skor rentangan pada 60–69. Hal ini menunjukkan kemampuan keterampilan menulis puisi berkenaan dengan peristiwa yang dialami semakin baik.

Proses pembelajaran sudah berlangsung cukup dinamis, menyenangkan bagi para siswa, para siswa sangat antusias selama mengikuti *outbound*, menyaksikan tayangan–tayangan dari foto–foto/dokumentasi kegiatan *outbound* yang dilakukan SMP Negeri 10 Malang. Keberhasilan implementasi *outbound* dalam Menulis puisi sesuai dengan unsur-unsur pembangunnya” tampak dari pencapaian skor pada siklus kedua.

Hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek yang positif bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan

ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena pemilihan metode tidak boleh dikesampingkan. Hal ini sejalan pula dengan temuan-temuan peneliti lain seperti yang dilakukan oleh Ngatmi (2013) guru SMPK Sang Timur Kota Malang dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas dengan Pendekatan Outbound pada Kelas VII A SMP Sang Timur”. Penelitian juga dilakukan oleh Dian Novisantriwati (2019) dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Outbound dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Kelas II MI Badrussalam Mataram. Oleh sebab itu, hasil penelitian lanjutan ini dapat memberikan pengalaman langsung bagi guru-guru Bahasa Indonesia dalam menerapkan metode baru dalam pembelajaran. Penggunaan metode outbound ini diharapkan dapat memecahkan masalah pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, sehingga prestasi belajar siswa menjadi lebih baik.

Penerapan pembelajaran berbasis lingkungan berupa *outbound* yang dipergunakan untuk “Menulis puisi dengan menggunakan unsur-unsur pembangun puisi” menunjukkan adanya peningkatan kualitas hasil pembelajaran. Pencapaian hasil belajar pada siklus kedua mencapai 90% siswa tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa model ini efektif untuk diterapkan dalam keterampilan Menulis puisi dengan menggunakan unsur-unsur pembangun puisi” siswa kelas VIII C SMP Negeri 10 Malang.

Outbound di SMP Negeri 10 Malang dilihat dari tujuan pembelajaran sangat efektif, karena membuat siswa menjadi lebih terampil dalam menulis puisi. Tetapi dari segi waktu kurang efisien, karena waktu yang dipergunakan relatif lebih lama.

Pada proses pembelajaran para siswa terlihat begitu senang, gembira. Para siswa sangat menikmati *outbound*, mereka merasa bebas dari rutinitas pembelajaran sehari-hari yang menyita pikiran, perhatian dan keterlibatan terhadap tugas rutin di sekolah.

Metode pembelajaran *outbound* pada penelitian ini difokuskan pada pembelajaran menulis puisi. Penggunaan metode ini dapat membantu guru mengatasi kesulitan belajar dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi berkenaan dengan peristiwa yang dialami para siswa. Penerapan metode *outbound* dapat diterapkan pada pembelajaran menulis puisi ataupun cerpen, pada tingkat yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa “Penggunaan metode *outbound* dalam Menulis puisi sesuai dengan unsur-unsur pembangunnya pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 10 Malang dapat meningkatkan daya imajinasi, kreativitas yang tinggi dalam diri para siswa, hal ini tercermin dari isi puisi para siswa yang sesuai dengan kriteria penulisan sebuah puisi. Penggunaan metode *outbound* dapat meningkatkan proses belajar, kualitas hasil belajar. Ketuntasan siswa mencapai 90% walaupun masih ada 10% siswa yang belum mencapai ketuntasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H, dkk. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ancok, Djamaluddin. 2003. *Outbound Management Training Aplikasi Ilmu Perilaku dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Un Press.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Metode Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asti, Muchlisin, Badiatul. 2009. *Fun Outbound Merancang Kegiatan Outbound yang Efektif* Jogjakarta : DIVA.
- Dalman. 2018. *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia*. Bandung : Trigenda Karya.
- Pradopo, Djoko. R. 2012. *Beberapa Teori Sastra, Teori Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Waluyo, HJ. 2010. *Kesusastraan IV*. Surakarta: UNS Press.